

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Cristi Giovanni Sitompul<sup>1</sup>, Debora Paulina Ritonga<sup>2</sup>, Dorlan Naibaho<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Giovannisitompulcristi@gmail.com , deborafaulinaritonga@gmail.com ,

[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstract**

In the world of education, especially those intended for teachers, pedagogical competence is a skill or ability that must be possessed by a teacher in seeing the characteristics of students from various aspects of life, be it moral, emotional, or intellectual. The pedagogic competence possessed by a teacher can be said to be successful if a teacher is able to motivate students in the learning process, because teachers play an important role in increasing student learning motivation at school. Motivating students is the first step that must be taken by a teacher in the teaching and learning process. In learning activities, motivation can be said to be the overall driving force within students that creates enthusiasm for learning. The learning process will be successful if students have motivation in learning. Therefore, teachers need to foster optimal student motivation. In this regard, especially for Christian Religious Education Teachers, they are required to have the ability to arouse students' enthusiasm for learning.

Keywords : Responsibility; professionalism; Christian education ;Class Management

**Abstrak**

Dalam dunia pendidikan, terutama yang diperuntukkan bagi guru, kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektual. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru dapat dikatakan berhasil jika seorang guru mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, karena guru memegang peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar. Proses belajar akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa yang optimal. Dalam kaitan ini terkhusus untuk Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut memiliki kemampuan dalam membangkitkan semangat belajar siswa .

Kata kunci : Tanggung Jawab; Profesionalisme; Guru PAK ;Pengelolaan Kelas

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap orang. Begitu juga halnya dengan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang baik, peserta didik harus dapat belajar secara aktif dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta mengaktualisasikan pembelajaran yang diterima. Hal yang dapat memicu peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik adalah adanya dorongan yang kuat bagi peserta didik yaitu motivasi untuk terus belajar. Dengan adanya motivasi belajar seorang peserta didik akan terdorong untuk terus mencari apa yang belum ia ketahui bahkan mengembangkan setiap potensi yang sudah ada padanya.

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar. Rohmalina mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Ditambahkan Sardiman yang mengemukakan bahwa motivasi adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Guru PAK khususnya yang mendidik anak dalam pendidikan Agama Kristen, harus melakukan usaha untuk membuat peserta didik belajar dan belajar adalah mengalami perubahan baik pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan maupun tindakan. Pendidikan agama Kristen mengharapkan peserta didik dapat belajar kemudian mengalami perubahan atau perkembangan dalam imanya baik dalam arti pengetahuannya, sikap dan tindakan serta keterampilannya. Guru PAK harus memiliki Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas seorang guru. Seperti yang dikemukakan oleh Rita Evimalinda, bahwa guru PAK harus diperlengkapi, supaya pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing global dan berakhlak mulia.

Keberhasilan seorang guru dapat menimbulkan rasa kepuasan, rasa percaya diri serta semangat untuk mengajar yang tinggi bagi diri guru tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana sikap seorang guru yang profesional, yang dibutuhkan. Pendidikan dilakukan sepanjang kehidupan manusia, dan dimulai dari dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Itulah sebabnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Angkouw & Simon, 2020). Sudah saatnya kompetensi profesi guru ditingkatkan. Guru perlu tampil disetiap kesempatan

sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator maupun dinamisor pembangunan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah memegang peran penting ketika anak didik ada disekolah. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah dituntut perannya seperti orang tua dan juga sebagai pendidik, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mentransfer nilai-nilai untuk pembentukan sikap empati kepada orang lain (Munte, 2016). Itulah sebabnya guru sebagai panutan anak, teladan dan sebagai figur yang layak dicontohi. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki kualitas kompetensi yang baik sebagai pembawa informasi dalam komunikasi antar personal.

Berdasarkan fakta diatas, dapat dikemukakan bahwa masih dijumpai adanya para pengajar Pendidikan Agama Kristen yang kurang kompetensinya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Kristen beserta penerapannya. Kemudian upaya-upaya apa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada unsur-unsur kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen dan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penulisan yang digunakan metode tinjauan literatur review yang menjawab permasalahan melalui penelitian pustaka dalam Penulisan Kompetensi pedagogik guru PAK terhadap Motivasi belajar siswa. Penulis mengumpulkan sumber dari berbagai buku – buku, Wikipedia, Laporan hasil penelitian dan Karya Ilmiah sebagai referensi yang mendukung tulisan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAK**

#### **1. Pengertian Kompetensi**

Secara umum Kompetensi adalah suatu kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi adalah kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Kata kompetensi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kemampuan dasar seseorang yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang bertahap. Jejen Musfah mengemukakan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tuntutan profesi yang disandang.

## **2. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Secara etimologis pedagogik berasal dai kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu laki – laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikan ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak kea rah tujuan tertentu sehingga dikemudian hari mampu menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri, jadi pedagogik adalah ilmu mendidik hidupnya. Berdasarkan pengertian diatas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional – edukatif, mengajar dan mendidik yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalanya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pemebelajaran yang mendidik, dialogis, dan yang berkenan dengan pemahaman peserta didik meliputi : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **3. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik Guru PAK**

Setiap guru akan mampu mengembangkan dan melaksanakan tugasnya dengan baik, jika guru tersebut memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas-tugasnya. Begitu juga dengan guru PAK, guru PAK hendaknya memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya, termasuk kompetensi pedagogik. Gultom mengemukakan bahwa

kompetensi pedagogik guru PAK yaitu: memiliki wawasan dalam memahami konteks pendidikan dan pembelajaran, dapat memahami akan psikologis perkembangan anak dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian, mampu menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif, dapat menilai proses dan hasil pembelajaran dan membantu peserta didik mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **MOTIVASI BELAJAR**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere*, yang berarti menggerakkan. Motivasi belajar adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan arah kegiatan belajar. Berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Makmun Khairani mengemukakan: “motivasi merupakan tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Callahan and Clark yang dikutip Mulyasa mengemukakan: “Motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu”. Selanjutnya Purwanto mengemukakan: “Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Menurut Sardiman bahwa “Motivasi adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar”.

Ada banyak pendapat mengenai apa itu motivasi, namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang akan menjadi pendorong dan penggerak seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan dibangkitkan dan diarahkan oleh suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu. Dengan demikian ketika peserta didik membutuhkan suatu hasil pembelajaran yang baik, maka hal itu yang akan mendorong peserta didik tersebut untuk melakukan sesuatu yang berguna dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dorongan ini yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran, termasuk

pembelajaran PAK. Dengan adanya dorongan atau motivasi yang kuat untuk belajar PAK maka akan dapat membentuk suatu pribadi yang percaya terhadap ajaran Yesus Kristus.

## **2. Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi ini memiliki arti yang lebih luas, bukan sekedar hubungan antara guru dengan siswa, melainkan berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor), dan manajer belajar (learning manager). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai seorang pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekali pun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia, sebagai guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Dengan demikian, dalam sistem pengajaran mana pun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas serta tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, dan eksplorator.

### **3. Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara baik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. (Purba, 2019) Guru berperan sebagai pengelola belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator, berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, berkembang dengan baik, kemampuan siswa meningkat. Untuk mencapai hal tersebut diatas, guru dituntut mampu memberi rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar. Untuk menciptakan kondisi mengajar yang efektif, maka seorang guru haruslah melibatkan siswa secara aktif.

Belajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang lebih banyak aktif. Fakta di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Aktifitas belajar siswa dapat digolong aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. Aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari, melukis. Setiap jenis aktivitas tersebut diatas, memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian menarik minat dan perhatian siswa. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang kaitannya berpengaruh terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan

sesuatu. Tokoh pendidikan dari Belgia Ovide Decroly (1871-1932), mendasari system pendidikannya pada pusat minat yang dimiliki oleh setiap orang seperti minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim, mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh. Guru hendaknya berusaha membangkitkan minat belajar. (Depaepe et al., 2003) Selain itu pendidik ikut membangkitkan motivasi siswa. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak didik sehingga ia mau belajar. Motivasi dapat timbul dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Menurut Bloom, jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada siswa, maka diharapkan sebagian besar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75 % dari yang diajarkan (ANDY, 2019). Oleh sebab itu guru harus mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individual. Ada siswa yang cepat menerima dan memahami pelajaran di kelas tapi ada juga yang sebaliknya agak lambat untuk memahami pelajaran di kelas.

## **KESIMPULAN**

Kompetensi pedagogik sudah semestinya dimiliki dan diketahui oleh setiap Pengajar Agama Kristen, mengingat peran mereka dalam meningkatkan minat belajar para murid besar. Sebab kompetensi pedagogik itu mutlak dimiliki oleh seorang guru agama Kristen yang mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya serta dilakukan dengan keterampilan yang tinggi, agar nara-didik tumbuh pesat minat belajarnya. Kompetensi pedagogik guru agama Kristen menjadi keharusan karena ia merupakan alat Tuhan dalam mengajar secara kognitif dan mendidik anak secara moral agar nara-didik menjadi siswa yang memiliki gairah belajar. Kompetensi pedagogik guru agama Kristen terjadi apabila ia semakin mengasah diri, dan dari mengasah diri itu ia mampu mengimplementasikan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar peserta didik dapat terbantu karena kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian guru harus mampu mengelola kelas agar peserta didik termotivasi dan bergiat dalam menerima pelajaran. Jika guru dapat mengelola kelas dengan maksimal

maka ketika terjadi proses pembelajaran di ruangan kelas peserta didik akan semakin termotivasi dalam belajar, terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan Guru Pendidikan Agama Kristen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- H. Ranting, L. Jowangkay: Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru : <https://ojs.stak-samarinda.ac.id/index.php/manthano/article/view/10/7>
- Sambul, T. A., Lado, A. P., & Harapan, S. (2021). Perkembangan Metode Pedagogi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia dan Maknanya Di Era Digital. KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2(2), 128–150
- Dorlan Naibaho, M.Pd.K (2021). Kode etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen.CV.Pena Persada Redaksi : Purwokerto selatan
- Kokasih E. Pengembangan bahan ajar : editor, Bunga sari Fatmawati, Jakarta : Bumi Aksara, 2020
- Metodologi pengajaran/ oleh Jumanta Hamdayama ; editor,suryani. Jakarta : Bumi Aksara,2019
- Penilaian Hasil Belajar oleh Pipit & Dodo Suhendar ; editor, Hanissa Emiria. Penerbit; Erlangga